

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tiongkok dan India adalah dua negara antara Asia Selatan dan Asia Timur yang bertemu di sepanjang Pegunungan Himalaya. Kedua negara ini memiliki beberapa persamaan yaitu, salah satunya adalah negara dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia hingga dua negara di Benua Asia yang mengalami perkembangan perekonomian yang melesat naik mengejar ketertinggalannya dari negara-negara maju lainnya (Tegela, 2011, hlm. 2). Tercatat sebelum tahun 2000 Tiongkok telah menduduki peringkat pertama negara berpenduduk tertinggi di dunia dengan penduduk lebih dari 1 milyar dan menyusul pada pertengahan 2000 India menjadi peringkat kedua atas peningkatan jumlah penduduk setelah Tiongkok (Rajadhyaksa, 2008, hlm. 56). Terlepas dari persamaan tersebut, Tiongkok dan India yang merupakan negara bertetangga yang selama ini menjalani perdamaian semu, serta memiliki sejumlah persoalan bilateral termasuk konflik persengketaan di wilayah perbatasan.

Perdamaian adalah suatu keadaan yang tenang dan tidak terjadi bermusuhan, tidak ada perang, tidak ada perselisihan. Dalam penambahan dari kata dasar “damai” ditambah dengan awalan “per” dan akhiran “an”, kata perdamaian menjadi suatu kata yang di dalamnya terdapat unsur kesenjangan untuk berbuat dan melakukan sesuatu, yakni membuatsupaya damai, tidak berseteru atau bermusuhan, dan lain-lain (Purwadarminta, 1994, hlm. 224). Sedangkan kata semu memiliki arti tampak seperti asli, padahal sama sekali bukan asli. Maka dapat disimpulkan perdamaian semu dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang disengaja terlihat tenang dan seolah tidak ada perselisihan, namun keadaan tersebut bukan keadaan yang sebenarnya.

Sengketa atau persengketaan terjadi ketika tujuan masyarakat tidak sejalan. Semua bentuk hubungan manusia sosial, ekonomi dan kekuasaan, antar pribadi hingga tingkat kelompok, organisasi, masyarakat, dan negara mengalami pertumbuhan, perubahan dan

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

konflik. Konflik timbul karena ketidakseimbangan antara hubungan-hubungan itu (Adolf, 2006, hlm. 23). Adanya ketidakseimbangan antara hubungan-hubungan tersebut, menjadi salah satu penyebab munculnya konflik persengketaan wilayah perbatasan antara Tiongkok dan India.

Sengketa antar negara merupakan perselisihan yang seringkali terjadi oleh dua negara yang bertetangga, dan tidak selalu mempengaruhi kehidupan internasional, namun dapat pula merupakan sengketa yang mengancam perdamaian dan ketertiban internasional. Sengketa dapat didefinisikan sebagai perselisihan mengenai masalah fakta, hukum atau politik di mana tuntutan atau pernyataan suatu pihak ditolak, dituntut balik atau diingkari oleh pihak lain. Dalam arti yang lebih luas, sengketa internasional dikatakan ada bila perselisihan seperti ini melibatkan pemerintah, lembaga badan hukum atau individu dalam bagian yang berlainan (Amsrudin, 2009, hlm. 34).

Konflik persengketaan terjadi di wilayah perbatasan antara Tiongkok dan India yang memperebutkan tiga wilayah, yakni wilayah bagian timur, tengah dan barat. Pada wilayah bagian timur meliputi garis *McMahon* yang membentang dari jalur atau garis penghubung antara India, Tiongkok dan Butan, wilayah tersebut saat ini disebut Arunachal Pradesh. Sedangkan untuk Bagian Barat dimulai dari Karakoram di Utara ke Jalur Administrasi Tibet Ngari, La Dwargs dan Himachal Pradesh (Zhang & Mingjiang, 2013, hlm. 2). Sedangkan di wilayah bagian tengah meliputi Nepal, Sikkim, dan Bhutan (Fresh, 1965, hlm. 80).

Sengketa perbatasan antara Tiongkok dan India yang belum selesai tidak hanya mempengaruhi bagi kedua negara, akan tetapi berpengaruh pula secara internasional, mengingat kedua negara tersebut saat ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat dan diprediksi memimpin perekonomian dunia di masa depan. Seperti yang dikutip dari laporan *Goldman Sach* (2003, hal. 5) sebagai bank investasi terbesar di dunia menyatakan bahwa, China dan India dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 9-10 persen dan 7-8 persen akan menempati peringkat pertama dan kedua dalam kekuatan perekonomian dunia di tahun 2050.

Eni Rosanti, 2018

**SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Hal tersebut didukung pula oleh pernyataan Stiglitz (2006, hlm. 60) dalam salah satu bukunya yang berjudul '*Making Globalization Work*' menyatakan bahwa:

Globalisasi yang terjadi sekarang ini tidaklah menguntungkan semua negara, kemiskinan telah meningkat di sebagian besar negara berkembang dalam beberapa waktu belakangan ini. Tetapi, Cina dan India ternyata merupakan negara yang dapat dikecualikan dalam hal ini, karena mereka justru dapat mengurangi angka kemiskinan dan mampu "memperdayai" globalisasi.

Kemajuan Tiongkok dan India dalam bidang ekonomi, tidak lain disebabkan oleh reformasi ekonomi yang dilakukan oleh kedua negara. Dimana Tiongkok sebagai negara otoritarian merubah sistem ekonomi menjadi kapitalis. Begitu pula dengan India yang dikenal sebagai negara demokrasi terbesar, memantapkan sistem ekonominya dengan *enlightened capitalism* (Sheeth, 2008, hlm. 18) Reformasi ekonomi yang dilakukan membuat kedua negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dengan berkembangnya industri-industri besar di kedua negara tersebut. Selain itu, kedua negara berhasil memahami masyarakat industri yang konsumtif, seperti yang diungkapkan oleh Supriatna (2018, hlm. 224-225) bahwa dalam dunia konsumsi, tidak pernah ada barang yang awet dipakai. Ketersediaan beragam barang konsumsi menjadi daya tarik luas masyarakat industri untuk mengatasi keterasingannya.

Dengan demikian, apabila konflik persengketaan perbatasan antara Tiongkok dan India tidak kunjung terselesaikan, selain mempengaruhi hubungan bilateral kedua negara, besar kemungkinan dapat berpengaruh pula terhadap pertumbuhan ekonomi dunia. Lebih lanjut lagi, konflik perbatasan menjadi bagian vital suatu negara yang berdaulat. Perbatasan memiliki peran yang sangat penting karena merupakan jalur dalam menjalin hubungan negara luar. Seperti yang diungkapkan oleh Jamil (2007, hlm. 8) bahwa konflik merupakan realitas yang kompleks dimana konflik melibatkan banyak faktor seperti individu ataupun kelompok yang terlibat dalam konflik,

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kepentingan dan berbagai model komunikasi dan hubungan. Konflik tidak bisa dihindari, tetapi harus dikelola.

Konflik perbatasan tidak hanya terjadi antara Tiongkok dan India, tetapi sering terjadi pula di banyak negara yang bertetangga dan sangat berpengaruh terhadap hubungan negara yang berkonflik dan disekitarnya. Konflik perbatasan sering meninggalkan akar permasalahan apabila salah satu pihak merasa dirugikan oleh pihak yang berkonflik atau oleh pihak yang turut melibatkan diri dalam mengelola konflik tersebut. Konflik perbatasan muncul bisa disebabkan karena tujuan melakukan ekspansi wilayah yang dilakukan suatu negara terhadap negara lain atau karena memang tidak jelasnya garis batas wilayah negara (Manuputy&Rauf, 2008, hlm. 92).

Sedangkan penyebab terjadinya konflik perbatasan antara Tiongkok dan India bermula dari adanya Garis *McMahon*, dimana India mendapatkan kemerdekaan dari Inggris pada tahun 1947, secara otomatis Inggris memberikan warisan teritorial berupa wilayah kekuasaannya ke India. Isi warisan teritorial itu adalah Garis *McMahon* yang berada di antara India dan Tiongkok bagian timur, garis ini berada terluar wilayah Aksai Chin yang mengarah ke Tiongkok, dan berdasarkan Garis *McMahon* India mengklaim bahwa sudah adanya garis perbatasan yang jelas yang ditentukan sejak pemerintahan Inggris di India (Li, 2010, hlm. 77). Namun, Tiongkok menolak batas tersebut dengan alasan bahwa yang menandatangani adalah Tibet dan Inggris sedangkan Tiongkok tidak ikut serta dalam pembuatan kesepakatan tersebut (Abitbol, 2009, hlm. 76). Sejak saat itu keduanya menggunakan pendapatnya masing-masing untuk mempertahankan klaim terkait batas wilayah.

Perbedaan pendapat antara Tiongkok dan India yang tidak kunjung menemui kesepakatan mengenai perbatasan yang sah, berdampak pada hubungan bilateral antar kedua negara yang menyebabkan terjadinya dinamika atau naik-turun dalam melakukan hubungan diplomasi, baik dalam bidang politik, pertahanan, dan ekonomi. Menariknya, baik Tiongkok maupun India menyadari bahwa meskipun sebagai negara bertetangga mereka tidak memiliki

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hubungan yang cukup baik, akan tetapi mereka saling membutuhkan satu sama lain yaitu, kepentingan ekonomi.

Sehingga serangkaian perundingan dan perjanjian mulai sering dilakukan untuk menyelesaikan persengketaan konflik perbatasan, terutama setelah bubarnya Uni Soviet pada tahun 1991. Dengan bubarnya Uni Soviet membawa dampak baik bagi perpolitikan Tiongkok, yakni berkurangnya pengaruh kubu komunis di Tiongkok. Hal ini diawali pada bulan Desember tahun 1988, dimana Perdana Menteri (PM) India Rajiv Gandhi melakukan kunjungan ke Tiongkok menemui Presiden Yang Shangkun untuk membentuk *Joint Working Group* (JWG), dan hal ini menjadi kerangka dasar untuk melakukan kerjasama pertahanan dan keamanan di perbatasan kedua negara (Humairoh, 2014, hlm. 5).

Dinamika hubungan bilateral antara Tiongkok dan India sangat terlihat dimulai pada tahun 1988, setelah kedua negara menyepakati untuk membentuk *Joint Working Group* (JWG) hingga tahun 2013, hubungan ini tentu akan sulit diprediksi jika melihat sejarah hubungan politik antara kedua negara. Seperti yang ditulis oleh Athwal (2008, hlm. 21-22) dalam bukunya yang berjudul '*China-India relations: Contemporary Dynamics*' bahwa permasalahan perbatasan India-China di wilayah Nepal, Bhutan dan Sikkim yang belum terselesaikan hingga sekarang seharusnya memberikan dampak negatif dalam hubungan ekonomi kedua negara. Namun yang terjadi adalah peningkatan hubungan ekonomi yang semakin dekat, hal tersebut berbanding terbalik dengan permasalahan politik yang belum dapat diselesaikan secara tuntas.

Namun demikian, ketegangan terus terjadi dan apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat, dapat mengancam hubungan baik kedua negara dalam bidang ekonomi. Dengan kata lain, selain kepentingan ekonomi kedua negara dapat terancam seperti mengalami kerugian, dalam bidang politik dan pertahanan, dapat pula memicu ketidakstabilan serta perang baik dalam skala kecil maupun besar. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan perjanjian dalam bidang pertahanan. Pada tanggal 23 Oktober 2013 ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pertahanan perbatasan atau *Border Defence Cooperation Agreement* (BDCA) yang merupakan

Eni Rosanti, 2018

**SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

rangkaian *Confidence Building Measures* (CBMs) kelima, dimana perjanjian sebelumnya adalah pada tahun 1993, 1996, 2003, dan 2013 (Suryanarayana, 2012, hlm. 2).

Dengan latar belakang permasalahan diatas dan berdasarkan dari berbagai sumber baik berupa buku, jurnal, serta artikel yang telah digunakan yang membahas mengenai Tiongkok dan India, baik dari segi ekonomi, politik, hingga konflik perbatasan. Namun tidak banyak yang membahas mengenai dinamika hubungan diplomasi antara Tiongkok dan India, dimana perdamaian yang selama ini terjalin cenderung semu dan rawan akan konflik yang dapat terjadi kapan saja. Dari hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pasang surut hubungan Tiongkok dan India selama 25 tahun, dimulai dari terbentuknya JWG pada tahun 1988 hingga tahun 2013. Dan dari perjanjian tersebut hubungan baik kedua negara semakin meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, meskipun selama perjanjian tersebut terus berlangsung, terjadi berbagai permasalahan diperbatasan yang berpengaruh besar kepada hubungan bilateral Tiongkok dan India. Sehingga pada tahun 2013 dimana Tiongkok dan India kembali membangun kerjasama pertahanan perbatasan, atau *Border Defence Cooperation Agreement* (BDCA) untuk menghindari konflik yang tidak diinginkan terjadi kembali.

Dengan demikian, peneliti memilih fokus judul “Seperempat Abad Perdamaian Semu Antara Tiongkok dan India dalam Hubungan Diplomasi Pada Tahun 1988-2013” untuk dijadikan bahan penelitian. Dimana peneliti akan mencoba menganalisa mengenai bagaimana konflik perbatasan Tiongkok-India berpengaruh besar terhadap pola hubungan kedua negara. Dengan mengetahui hal tersebut, peneliti berharap dapat dijadikan suatu pembelajaran khususnya bagi peneliti sendiri sebagai generasi muda dari bangsa yang masih perlu belajar untuk berkembang, mengingat baik Tiongkok maupun India merupakan kedua negara yang memiliki sejarah peradaban yang panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Eni Rosanti, 2018

**SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGGOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan besar dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pengaruh sengketa perbatasan terhadap dinamika hubungan diplomasi Tiongkok dan India pada tahun 1988-2013?.”

Dengan perincian pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terjadinya konflik perbatasan antara Tiongkok dan India serta faktor-faktor terjadinya konflik?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik perbatasan?
3. Bagaimana hubungan bilateral antara Tiongkok dan India dalam bidang politik, pertahanan, dan ekonomi pada tahun 1988-2013?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui beberapa poin yang berkaitan dengan hhubungan antara Tiongkok dan India. Tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami akar permasalahan dari konflik perbatasan antara Tiongkok dan India dan faktor-faktor penyebab konflik.
2. Untuk mengetahui dan memahami upaya-upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik perbatasan.
3. Untuk mengetahui dan memahami hubungan bilateral Tiongkok dan India dalam bidang politik, pertahanan, dan ekonomi pada tahun 1988-2013.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Untuk menambah khazanah penulisan karya ilmiah di Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia ilmu khususnya mengenai topik Sejarah Asia.
2. Pendokumentasian peristiwa sejarah Asia yang berkenaan dengan konflik perbatasan.
3. Menambah informasi dan materi terkait mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas, terutama di kelas 12 Sejarah Peminatan dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis konflik-konflik di Timur Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima Bab, dimana masing-masing bab akan dijelaskan dan dijabarkan lebih rinci pada sub-sub bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan yang lainnya akan saling berhubungan sehingga nantinya akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Alur skripsi ini akan ditulis disusun dengan sistematika berikut ini:

Bab I Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah yang didalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting serta memuat alasan mengapa memilih masalah tersebut sebagai judul penelitian. Bab tersebut juga berisi perumusan masalah yang diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan untuk memudahkan penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan, selain itu bab tersebut dilengkapi dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka. Berisi analisis berbagai sumber ilmiah yang berhubungan dengan tema penulisan skripsi seperti konsep hubungan bilateral, diplomasi, dan kepentingan nasional. Serta landasan teoritis dalam skripsi ini penulis menggunakan teori konflik yang bertujuan untuk kerangka acuan berpikir penulis dalam penulisan skripsi.

Bab III Metode Penelitian. Berisi tahapan-tahapan secara rinci dan penyusunan skripsi. Yaitu heuristik yang mencakup proses pengambilan dan pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dalam penulisan skripsi. Kritik yaitu proses pengolahan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Historiografi yaitu penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang ada secara relevan serta dituangkan dalam penulisan fakta-fakta yang sudah dikumpulkan dan dikritik baik secara internal maupun eksternal kedalam sebuah tulisan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini akan menguraikan mengenai hasil temuan penelitian, dan hasil analisis dengan cara mengaitkan hasil-hasil temuan dengan berbagai konsep, teori, serta literatur yang telah dikemukakan dalam Bab II.

Bab V Simpulan Dan Rekomendasi. Membahas kesimpulan yang merupakan analisis dan jawaban terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini memberikan pandangan dan interpretasi penelitian tentang inti dari pembahasan yang dikaji dan saran untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya.

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu